

## ABSTRAK

Perusahaan yang sehat dapat dilihat dengan adanya perolehan laba dan arus kas. Semakin tinggi arus kas suatu perusahaan maka akan semakin baik perusahaan tersebut karena mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian sama halnya dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Likuiditas, Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda kemudian dilanjutkan dengan Uji Koefisien Determinasi (R) dan Uji Parsial (T).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan, metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Purposive Sampling) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dalam hal ini yakni data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data di peroleh dengan cara mendownload melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Hasil penelitian Uji Koefisien Determinasi (R) bahwa Nilai R Sebesar 0,134 menunjukkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan antara arus kas operasi, perputaran piutang, perputaran persediaan dengan likuiditas mempunyai hubungan yang rendah yaitu 13,4%. Nilai adjusted R Square (Aji R) atau koefisien determinasi R sebesar 0,018 mengindikasikan bahwa variasi arus kas operasi, perputaran piutang, perputaran persediaan hanya menjelaskan variasi likuiditas sebesar 1,8% sedangkan sisanya 98,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertama arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dimana nilai  $t_{hitung}$  2,145 dan  $t_{tabel}$  0,720 dapat ditulis ( $0,720 < 2,145$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ( $0,476 > 0,05$ ) artinya hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kemudian variabel kedua hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak berpengaruh signifikan perputaran piutang terhadap likuiditas artinya hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,381 < 2,145$ ). Selanjutnya variabel ketiga tidak berpengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas artinya hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,426 < 2,145$ )

**Kata Kunci: Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas.**